

SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation

Volume 5 Nomor 2 September 2021

e-ISSN: 2597-7016 dan p-ISSN: 2595-4055

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License***Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SMP****M Said Zainuddin¹, Muhammad Kamal², Ahmad Adil³****Keywords:**

Kata kunci; : Minat, belajar, Pendidikan Jasmani, SepakBola

Correspondensi Author¹ Universitas Negeri MakassarEmail: saidzainuddin@unm.ac.id² Universitas Negeri Makassar,Email: kamal212@unm.ac.id³ Universitas Negeri MakassarEmail: ahmad.adil@unm.ac.id**Article History****Received:** 01-08-2021;**Reviewed:** 07-08-2021;**Accepted:** 02-09-2021;**Published:** 10-09-2021**ABSTRACT**

The purpose of this study was to evaluate the link between students' interest in physical education and fundamental football abilities at SMP Negeri 1 Sinjai. Questionnaires, dribbling tests, heading tests, and shooting tests are used to collect data. The descriptive percentage analysis and correlation coefficient analysis were performed on the data using the SPSS 21.0 program at a significance level of 0.05. The population of this study included many students from SMP Negeri 1 Sinjai, and the sample data for this study included 40 male students from SMP Negeri 1 Sinjai. The sample strategy used in this study is random sampling.

The findings revealed a strong connection between motivation in acquiring physical education and basic football competence (P 0.05). As a result, having a passion in playing soccer is crucial as one of the supporting elements for success. Furthermore, instructors are being challenged to be more creative and inventive in their teaching so that students can grow and succeed.

Keywords: *interest; learning; physical education; football*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat belajar penjas dengan kempuan dasar pada permainan sepakbola siswa SMP Negeri 1 Sinjai. Teknik pengumpulan datanya adalah angket, tes menggiring bola, heading dan tes shooting. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif presentase dan analisis koefisien korelasi melalui bantuan program SPSS 21.0 pada taraf signifikan α 0,05. Populasi penelitian ini adalah beberapa murid SMP Negeri 1 Sinjai dan sampel data penelitian ini adalah murid putra SMP Negeri 1 Sinjai berjumlah 40 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sample random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan minat belajar pendidikan jasmani terhadap kemampuan dasar bermain sepakbola sebesar (P < 0,05). Oleh karena itu, pentingnya minat untuk berlatih bermain sepakbola sebagai salah satu faktor penunjang kesuksesan. Selain itu, guru

diminta lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar murid lebih maju dan dapat berprestasi.

Kata Kunci: Minat, belajar, Pendidikan Jasmani, SepakBola

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya minat dan keterampilan siswa dalam bermain sepakbola di sekolah. Selain keterampilan dasar sepakbola, perlunya mengetahui minat siswa agar muncul ketertarikan dalam bermain sepakbola. Dengan bermain sepakbola siswa dapat mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat. Menurut Nash (1948) dalam (Harsuki & Elias, 2003) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas-aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Menurut (Adang, 2003) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: Perkembangan Fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang. Perkembangan Gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna.

Perkembangan Mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa. Perkembangan Sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diripada suatu kelompok atau masyarakat. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif. Salah satu cabang olahraga yang lagi trend dan sangat di gemari saat ini oleh masyarakat Indonesia khususnya dikalangan pelajar adalah permainan sepakbola karena sangat mudah untuk di mainkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik di daerah perkotaan hingga ke pelosok desa dari anak-anak hingga orang dewasa. Sepakbola saat ini sudah berkembang pesat dan terbukti tidak hanya sebagai tontonan yang menarik namun juga sebagai lahan bisnis yang menggairakan dan dapat mendatangkan keuntungan yang besar, dengan demikian sepakbola harus dikelola secara profesional mulai dari manajemen, kepelatihan, pencarian pemain berbakat, sarana dan prasarana latihan maupun dalam pertandingan. Untuk bermain sepakbola dengan baik dibekali dengan kemampuan dasar/tenik dasar yang baik. Pemain yang memiliki kemampuan dasar yang baik maka pemain tersebut dapat bermain dengan baik pula.

Sepakbola salah satu olahraga beregu yang dimainkan di lapangan memiliki ukuran panjang 100-120 meter dan lebar 64-57 meter. Sepakbola dimainkan oleh dua regu yang bertanding untuk mencetak gol dan mendapat poin. Seperti apa yang di bahasakan (Juhanis, Sudirman, & Hasmiyati, 2021) Sepakbola adalah permainan yang di mulai dengan membagi bola di lapangan tengah, dimainkan dengan cara menendang sebuah bola antara dua tim dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mengusahakan gawang sendiri jangan sampai kebobolan. Dalam permainan sepakbola sangatlah penting penguasaan dasar teknik dan kerjasama dalam grup/tim. Secara khusus mengenai teknik permainan sepakbola dikemukakan oleh Haddade dan Tola (1991) dalam (Agus, 2019) bahwa teknik

dasar dalam permainan dasar sepakbola ialah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang berguna dalam permainan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rani (1996) dalam (Hidayat, 2018) bahwa teknik sepak bola adalah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang diperlukan dalam usaha mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga yang minimal. Kemampuan dasar/teknik dasar merupakan hal yang pokok karena pemain sepakbola baik secara individu maupun kerja sama tim. Berhubungan dengan apa yang di sampaikan (Sufitriyono & Anwar, 2021) Kualitas keterampilan Teknik dasar yang baik tidak lepas dari faktor kondisi fisik dan taktik baik sehingga sangat menentukan hasil permainan sepakbola. Mengenal teknik dengan bola, menurut M. Iyas Haddade dan Ismail Tola (1991) dalam (Agus, 2019) membagi dalam delapan macam bagian yaitu: menendang (kicking), menghentikan (Controlling), gerak tipu (feint), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan kedalam (throw in), dan menjaga gawang (goal keeping).

Seorang pemain wajib memiliki teknik dasar penguasaan bola agar dapat bermain dengan baik. Masih banyak para pelatih yang kurang mempersiapkan atlet dari segi fisik, teknik, taktik dan kemampuan dasarnya sehingga kurang memperhatikan aspek psikologis dari pemain atau anak latihnya, padahal untuk menjadi seorang atlet handal tidak cukup dengan hanya kesiapan fisik , teknik, taktik saja, aspek psikologis dari seorang atlet juga memegang peranan penting bagi pembinaan olahraga prestasi termasuk dalam cabang sepakbola. Seorang atlet hebat tidak hanya memiliki kesiapan fisik , teknik, taktik saja tetapi juga harus memiliki keadaan psikologis yang bagus. Berbicara mengenai aspek psikologis seorang atlet banyak hal yang perlu diperhatikan antaranya motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi, minat dan lain sebagainya. Minat merupakan salah satu dari aspek psikologis yang juga harus mendapat perhatian dari para pembina dan pelatih olahraga. Dalam suatu kegiatan termasuk olahraga minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang ia lakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang sepakbola maupun bidang lainnya. Menurut Wang dan Adesope (2016) dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016) minat yaitu sebagai pengatur perilaku sehingga sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Hal serupa di ungkapkan oleh (Ramli, Hakim, & Ramli, 2020) minat memiliki kecenderungan dan keinginan terhadap sesuatu hal yang ingin di capai. Minat memberikan atmosfer positif dalam beberapa aspek seperti pengetahuan akademik, dan bidang studi tertentu bagi seseorang (Hidi, Bernoff dan Ainley, 2002 dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016) Menurut Shaleh dan Wahab (2004) dalam (Andriyani, 2013) minat dibedakan menjadi: Minat yang diekspresikan (expressed interest) Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: Seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perunggu dan lain-lain. Minat yang diwujudkan (manifest interest) Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan pendidikan jasmani, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian. Minat yang diinventarisasikan (inventoried interest) Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Minat yang diekspresikan (expressed interest) dan minat yang diwujudkan (manifest interest) keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat siswa. Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat, dan aktivitas belajar optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta apa adanya.

Menurut Nursalam dalam (Andriyani, 2013) tingkat minat dibedakan dalam tiga golongan:

1. Rendah, apabila siswa tidak berminat pada suatu objek
2. Sedang apabila siswa berminat namun tidak sungguh-sungguh dalam suatu objek
3. Tinggi apabila siswa bersungguh-sungguh dan fokus dalam suatu objek

Adapun hasil yang bias diambil dalam penelitian ini yaitu Sebagai bahan informasi bagi para guru penjas, para pelatih dan para pembina olahraga sepakbola, bahwa minat dapat dijadikan sebagai indikator atau acuan untuk menentukan kemampuan bermain sepakbola, memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dibidang keolahragaan menyangkut tentang minat belajar penjas dengan kemampuan bermain sepak bola, sebagai bahan perbandingan atau masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga keolahragaan seperti KONI dan PSSI dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau murid

lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan berbagai sudut pandang masalah yang lebih. Namun pada kenyataannya setiap anak mempunyai tingkat berbeda-beda, hal ini dapat menjadi permasalahan dalam pembinaan sepak bola usia dini. Minat yang timbul dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan, sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Seorang anak yang mempunyai minat yang tinggi terhadap olahraga sepakbola. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “survei minat belajar pendidikan jasmani terhadap kemampuan dasar bermain sepak bola siswa SMP Negeri 1 Sinjai”.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar pendidikan jasmani siswa terhadap kemampuan dasar bermain sepakbola pada murid SMP Negeri 1 Sinjai. Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang meluas tentang variabel-variabel yang terlibat dalam variabel ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut. Minat belajar pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seorang murid untuk mempunyai rasa tertarik, mempunyai perhatian dan beraktivitas dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah. Instrumen tes yang digunakan yaitu menggunakan angket. Kemampuan dasar bermain sepak bola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan murid dalam bermain sepakbola sesuai dengan peraturan permainan sepakbola. Adapun instrument yang digunakan yaitu tes menggiring bola, menyundul bola, dan menendang bola. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai., adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah sebagian murid SMP Negeri 1 Sinjai, Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah murid putra SMP Negeri 1 Sinjai dengan jumlah 40 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *sample random sampling*. Peneliti akan berusaha agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang efisien dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang terlibat, yakni data minat belajar penjas dengan menggunakan angket, dan data kemampuan dasar bermain sepakbola dengan tes menggiring bola, menyundul bola, dan menendang bola. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan penghitungan dalam angket menggunakan deskriptif presentase. Cara penghitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative presentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari (Frekuensi Relatif) N = Jumlah responden

F = Frekuensi penggunaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data empiris yang diperoleh dari hasil survei melalui angket penelitian minat belajar penjas dan tes Kemampuan dasar bermain sepak bola pada murid SMP Negeri 1 Sinjai, terlebih dahulu diadakan tabulasi data untuk memudahkan proses pengujian nantinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial.

Minat belajar penjas

Variabel minat belajar penjas (X) terhadap Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dilihat dari hasil survei menggunakan angket sebanyak 30 item. Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan skor minat murid dapat dilihat pada tabel berikut: skor maksimal = 138, skor minimal = 101, rentang = 138 - 101 = 37, banyaknya kelas interval = 5, panjang interval = 37 : 5 = 7.4 dibulatkan jadi 7

Tabel 4.1. Kriteria minat belajar penjas di SMP Negeri 1 Sinjai

| interval | Presentase (%) | kategori |
|------------|----------------|---------------|
| 101-107 | 16.7 % | Sangat rendah |
| 108-113 | 13.3% | Rendah |
| 114-119 | 20% | Sedang |
| 120-126 | 6.67% | Tinggi |
| 127 keatas | 43.33% | Sangat tinggi |

Secara umum minat belajar penjas terhadap Kemampuan dasar bermain sepakbola murid rata-rata 120.97 berada pada interval 120-126 dalam kategori Tinggi dengan presentase sebesar 43.33%. Pada faktor ini juga terdapat 6.67% dalam kategori tinggi, 20% dalam kategori sedang dan sisanya dalam kategori rendah sebesar 13.3% serta dalam kategori sangat rendah sebesar 16.7%. Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan minat murid terhadap pendidikan jasmani lebih didasarkan pada fasilitas yaitu jika ada fasilitas olahraga di sekolah, mereka akan rutin berlatih dengan semangat, hobi mereka akan tersalurkan dengan adanya fasilitas pendidikan jasmani. Dalam latihan olahraga mereka menambah jam latihan diluar sekolah agar presentasi mereka meningkat, mereka memerlukan latihan yang teratur supaya mendapatkan juara atau prestasi, ada kegiatan olahraga diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler), mereka mengikuti ekstrakurikuler olahraga, dan dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga maka dapat meningkatkan prestasi mereka. Sedangkan minat murid ditinjau dari keinginan untuk mengerjakan sesuatu yaitu karena mereka mengikuti pendidikan jasmani karena terpaksa, mereka merasa cukup dengan latihan olahraga yang ada di sekolah, dan keinginan ekstrakurikuler di sekolah perlu diadakan terus, ditinjau dari fisiologi termasuk dalam kategori baik yaitu berkaitan dengan melakukan pendidikan jasmani kesehatan badan mereka akan meningkat dan mereka memerlukan penenangan untuk mengakhiri latihan. Sedangkan jika ditinjau dari minat sesuatu, murid dalam kategori sangat tinggi.

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini diuji kebenarannya melalui hipotesis sebagai berikut :''ada kolerasi minat murid pada pembelajaran penjas terhadap Kemampuan dasar bermain sepakbola SMP Negeri 1 Sinjai'

Hipotesis statistik:

Ho : rx. y = 0

H1 : rx. y ≠ 0

Kriteria pengujian:

Jika $r (Pvalue > \alpha 0,05)$, maka terima Ho dan tolak H1

Jika $r (Pvalue < \alpha 0,05)$, maka tolak Ho dan terima H1

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi, di peroleh nilai $r = 0,669$ ($Pvalue < \alpha 0,05$), maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti, ada kolerasi yang signifikan minat murid pada pembelajaran penjas terhadap Kemampuan dasar bermain sepakbola SMP Negeri 1 Sinjai. Hal ini mengandung makna bahwa, apabila murid memiliki minat belajar penjas dalam kategori tinggi, maka akan diikuti terhadap Kemampuan dasar bermain sepakbola yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap minat belajar penjas murid SMP Negeri 1 Sinjai, diperoleh hasil bahwa minatnya sebesar 43.33% dalam kategori sangat tinggi, 6.67% dalam kategori tinggi, 20% dalam kategori sedang, 13.3% dalam kategori rendah, dan 16.7% dalam kategori sangat rendah. Dari hasil analisis data tentang minat belajar penjas murid SMP Negeri 1 Sinjai adalah sebagai berikut: Dengan minat yang tinggi, murid akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Bagi murid, minat ini sangat penting karena dapat mengerakkan perilaku murid kearah yang positif sehingga mampu menghadapi nsegala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studinya. Minat dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar minat dan motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Minat sebagai faktor batik berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang besar minatnya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak

mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang minatnya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada mata pelajaran yang akhirnya murid akan mengalami kesulitan belajar. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting atau menunjang minat seseorang untuk berolahraga, sarana dan prasarana yang baik dapat menimbulkan keinginan besar untuk mencoba dan melakukan olahraga (Ramli et al., 2020). Minat mengerakkan organisme mengarahkan tindakan serta memiliki tujuan belajar yang dirasakan paling berguna bagi kehidupan berguna bagi kehidupan individu. Selain itu direkomendasikan pentingnya membekali diri mengenai pengetahuan tentang minat belajar dalam permainan sepak bola, karena hal tersebut sangat berperan dan menunjang dalam memperoleh hasil berolahraga yang baik (Ramli et al., 2020).

Dengan demikian minat sangat besar pengaruhnya terhadap Kemampuan dasar bermain sepakbola, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat murid, murid tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik bagi murid lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena mianta menambah kegiatan belajar. Perasaan senang terhadap sesuatu memberi dorongan tingkah laku individu untuk melakukan suatu kegiatan pada hal yang disukai (Andriyani, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap minat belajar pendidikan jasmani murid SMP Negeri 1 Sinjai diperoleh hasil bahwa minatnya sebesar 43.33 % dalam kategori sangat tinggi, 6.67 % dalam kategori tinggi, 20 % dalam kategori sedang, 13.3% dalam kategori rendah, dan 16.7 % dalam kategori sangat rendah. Hasil tes kemampuan dasar bermain sepakbola pada murid SMP Negeri 1 Sinjai secara keseluruhan terdapat 6 murid yang memperoleh nilai kurang dengan presentase 20 %, 17 murid meperoleh nilai sedang dengan presentase 56.7 %, dan 7 murid meperoleh nilai baik dengan 23.3 %. Dari hasil di atas terlihat bahwa tidak terdapat murid yang secara keseluruhan memiliki kemampuan dasar bermain sepakbola yang kurang; Ada korelasi yang signifikan hubungan minat belajar penjas terhadap kemampuan dasar pada permainan sepakbola siswa SMP Negeri 1 Sinjai. Ada keterkaitan yang signifikan minat belajar pendidikan jasmanin terhadap kemampuan dasar bermain sepakbola pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai dengan nilai r sebesar ($P < 0,05$). Dari hasil kesimpulan penelitian maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil belajar bermain sepakbola yang tinggi, maka perlu memperhatikan minat belajarnya. Untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan memantapkan tujuan belajar sebagai salah satu faktor penunjang kesuksesan.
2. Untuk guru penjas supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar murid lebih maju dan dapat berprestasi.
3. Dari sekolah diharapkan lebih tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran pendidikan jasmani, sehingga murid lebih aktif dalam melakukan pendidikan jasmani serta dapat meningkatkan prestasinya.
4. Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis, hendaknya menjadikan hasil belajar penelitian ini sebagai bahan referensi diperolehnya hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, S. (2003). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agus, A. (2019). *KONTRIBUSI KOORDINASI MATA KAKI, KEKUATAN OTOT TUNGKAI DAN PANJANG TUNGKAI TERHADAP KEMAMPUAN MENENDANG BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MURID SD NEGERI PAO-PAO KABUPATEN GOWA*. Universitas Negeri Makassar, Makassar. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/15282/1/JURNAL%20SKRIPSI.pdf>
- Andriyani, S. (2013). *MINAT KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN UNIVERSITAS*

- PENDIDIKAN INDONESIA* (other). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Retrieved July 30, 2021, from <http://repository.upi.edu>
- Harsuki, & Elias, S. (2003). *PERKEMBANGAN OLAHRAGA TERKINI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R. (2018). *IDENTIFIKASI KEMAMPUAN DASAR PERMAINAN SEPAKBOLA PADA MURID SDN 106 BULO-BULO KABUPATEN JENNEPONTO*. Universitas Negeri Makassar, Makassar. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/11230/1/jurnal.pdf>
- Juhanis, J., Sudirman, S., & Hasmiyati, H. (2021). Pengaruh Metode Latihan Melalui Pendekatan Holistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Aerobik Pemaib Sepakbola FIK UNM. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 5(1), 27–35.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135.
- Ramli, R., Hakim, H., & Ramli, M. (2020). Studi Perbandingan Minat Belajar Dalam Permainan Bolavoli Antara Siswa SMPN 1 Dengan Siswa SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 4(1), 53–59.
- Sufitriyono, S., & Anwar, N. I. A. (2021). Keterampilan Bermain Sepakbola Anak Daerah Pesisir, Perkotaan dan Dataran Tinggi. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 5(1), 21–26.